

POLA PEMASALAN ATLET USIA DINI DALAM PEMBIBITAN DAN PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA BOLABASKET KABUPATEN JOMBANG

By Ritoh Pardomuan, Abdian Asgi Sukmana

POLA PEMASALAN ATLET USIA DINI DALAM PEMBIBITAN DAN PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA BOLABASKET KABUPATEN JOMBANG

ABSTRAK

Di dalam pola pemasaran atlet usia dini sangatlah penting dalam langkah awal untuk menentukan pembibitan dan pembinaan atlet hingga jenjang meningkatkan prestasi olahraga yang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola pemasaran atlet usia dini dalam pembibitan dan pembinaan prestasi olahraga bolabasket yang dilakukan di kabupaten Jombang. Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dengan mendapatkan sumber data penelitian yaitu hasil observasi, *in-dept interview* dengan wawancara secara langsung dan pengumpulan dokumentasi di lapangan tentang proses pemasaran cabang olahraga bolabasket di kabupaten Jombang melalui lingkup pendidikan dengan mengkaji data kuesioner, hasil interview, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini berkaitan dengan kejuaraan-kejuaran bolabasket antar sekolah yang dilaksanakan pihak Perbasi Jombang yaitu STKIP PGRI Cup, PHBN Cup dan Dandim Cup dan kejuaraan yang dilaksanakan oleh guru-guru SMP sekabupaten Jombang yaitu MKKS Cup. Hasil yang diambil berupa pendeskripsian mengenai pola pemasaran yang termuat berupa indikator-indikator pola pemasaran, pembibitan dan pembinaan, sarana dan prasarana serta pendanaan. Dari hasil penelitian ini akan memberikan suatu yang akan memberikan kontribusi dalam memperbaiki cara pemasaran, pembibitan dan pembinaan atlet bolabasket yang tepat.

Kata Kunci : Pemasalan Atlet, Pembibitan, Pembinaan, Bolabasket

A. PENDAHULUAN

Dalam peningkatan prestasi olahraga setiap cabang olahraga memiliki cara atau pola yang berbeda, akan tetapi secara khusus pembinaan prestasi olahraga dalam Ditjen Olahraga 2003 yaitu dengan cara pemasalan, pembibitan dan pembinaan olahraga. Pemasalan olahraga dilakukan pada kanak-kanak yang memiliki usia memulai berolahraga 6 sampai 12 Tahun. Pembibitan olahraga dilakukan pada masa adolesensi yang memiliki usia spesialisasi dalam memiliki kemampuan setiap cabang olahraga dengan usia 13-18 Tahun. Pembinaan prestasi olahraga dilakukan pada masa pasca adolesensi yang memiliki usia pencapaian prestasi puncak setiap cabang olahraga yg digeluti dengan usia 18 Tahun ke atas. Pembinaan prestasi olahraga ini memberikan pemahaman mengenai olahraga yang ditunjukkan kepada masyarakat luas, bahwa pemasalan olahraga dilakukan untuk memberikan pemahaman setiap cabang olahraga kepada seluruh masyarakat sehingga dapat memasyarakatkan olahraga di daerah. Pemasalan merupakan langkah awal untuk menentukan pembibitan atlet yang berbakat, yang kemudian akan dilakukan pembinaan atlet dalam setiap cabang olahraga yang dimiliki setiap atlet hingga jenjang meningkatkan prestasi olahraga yang maksimal. Dengan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pemasalan, pembibitan dan pembinaan olahraga merupakan suatu kesatuan yang harus dilakukan secara terpadu dan terstruktur dengan sistem perencanaan yang secara bertahap dan berkelanjutan. Sehingga dengan pembinaan prestasi olahraga yang terstruktur yang di tetapkan Ditjen Olahraga maka setiap daerah memiliki pola pemasalan, pembibitan dan pembinaan dalam olahraga memunculkan atlet-atlet yang berbakat.

Pemassalan olahraga yang dilaksanakan di kabupaten Jombang melalui kejuaraan-kejuaraan seperti MKKS Cup, STKIP PGRI Cup, PHBN Cup, Dandim Cup serta kejuaraan yang dinaungi oleh setiap sekolah yang memiliki rasa antusias dalam pemassalan olahraga seperti Smada Cup. Di dalam penelitian ini akan lebih dikhususkan dalam pemassalan cabang olahraga bolabasket. Di Kabupaten Jombang sangat penting untuk dilaksanakan pemassalan olahraga bolabasket dikarenakan begitu antusiasnya masyarakat dalam mengembangkan olahraga tersebut. Pemassalan olahraga Sehingga pemassalan olahraga bolabasket perlu untuk dikembangkan, dengan mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dan para peserta kejuaraan sebanyak-banyaknya untuk terlibat langsung dalam kegiatan olahraga basket tersebut.

9

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Bab. VI Ruang Lingkup Olahraga Pasal 18 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional mengenai Penyelenggaraan Olahraga Pendidikan yaitu :

- (1) Olahraga pendidikan diselenggarakan sebagai bagian proses pendidikan.
- (2) Olahraga pendidikan dilaksanakan baik pada jalur pendidikan formal maupun nonformal melalui kegiatan intrakurikuler dan/atau ekstrakurikuler.
- (3) Olahraga pendidikan dimulai pada usia dini.
- (4) Olahraga pendidikan pada jalur pendidikan formal dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan.
- (5) Olahraga pendidikan pada jalur pendidikan nonformal dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.
- (6) Olahraga pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dan ayat (5) dibimbing oleh guru/dosen olahraga dan dapat dibantu oleh tenaga keolahragaan yang disiapkan oleh setiap satuan pendidikan.
- (7) Setiap satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (6) berkewajiban menyiapkan prasarana dan sarana olahraga pendidikan sesuai dengan tingkat kebutuhan.
- (8) Setiap satuan pendidikan dapat melakukan kejuaraan olahraga sesuai dengan taraf pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara berkala antarsatuan pendidikan yang setingkat.
- (9) Kejuaraan olahraga antarsatuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (8) dapat dilanjutkan pada tingkat daerah, wilayah, nasional, dan internasional.

Di dalam pernyataan UU RI Nomor 3 Bab. VI Ruang Lingkup Olahraga Pasal 18 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional mengenai Penyelenggaraan Olahraga Pendidikan, menjelaskan mengenai ruang lingkup olahraga pendidikan dimana olahraga pendidikan yang dilaksanakan di Kabupaten Jombang oleh Pihak Guru-Guru SMP Se-Kabupaten Jombang, Dosen dan mahasiswa STKIP PGRI Jombang dan Pihak sekolah SMA Negeri 2 Jombang yang di bantu pihak dosen-dosen STKIP PGRI Jombang, yaitu kejuaraan MKKS Cup, STKIP PGRI Cup dan Smada Cup. Kejuaraan tersebut dilaksanakan sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan UU RI No 3 Tahun 2005 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Bab. VI Ruang Lingkup Olahraga Pasal 18 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional mengenai Penyelenggaraan Olahraga Prestasi yaitu :

- (1) Olahraga prestasi dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi olahragawan dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa.
- (2) Olahraga prestasi dilakukan oleh setiap orang yang memiliki bakat, kemampuan, dan potensi untuk mencapai prestasi.
- (3) Olahraga prestasi

dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. (4) Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat berkewajiban menyelenggarakan, mengawasi, dan mengendalikan kegiatan olahraga prestasi. (5) Untuk memajukan olahraga prestasi, Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat dapat mengembangkan: a. perkumpulan olahraga; b. pusat penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan; c. sentra pembinaan olahraga prestasi; d. pendidikan dan pelatihan tenaga keolahragaan; e. prasarana dan sarana olahraga prestasi; f. sistem pemanduan dan pengembangan bakat olahraga; g. sistem informasi keolahragaan; dan h. melakukan uji coba kemampuan prestasi olahragawan pada tingkat daerah, nasional, dan internasional sesuai dengan kebutuhan. (6) Untuk keselamatan dan kesehatan olahragawan pada tiap penyelenggaraan, penyelenggara wajib menyediakan tenaga medis dan/atau paramedis sesuai dengan teknis penyelenggaraan olahraga prestasi.

Di dalam pernyataan UU RI Nomor 3 Bab. VI Ruang Lingkup Olahraga Pasal 18 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional mengenai Penyelenggaraan Olahraga Prestasi, menjelaskan mengenai ruang lingkup olahraga prestasi dimana olahraga prestasi yang dilaksanakan di Kabupaten Jombang oleh pihak Perbasi Kabupaten Jombang yaitu kejuaraan PHBN Cup dan Dandim Cup. Kejuaraan tersebut dilaksanakan sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan UU RI No 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.

Dalam kejuaraan-kejuaraan yang dilaksanakan di Kabupaten Jombang masih ada kesalahan-kesalahan dalam penerapan pola pembinaan prestasi olahraga dimana yang termuat adanya pemasalan, pembibitan, dan pembinaan olahraga. Sehingga peneliti ingin mengkaji pola pembinaan prestasi olahraga bolabasket di Kabupaten Jombang untuk memberikan suatu pola pembinaan prestasi olahraga bolabasket dalam menunjang kemajuan pemassalan atlet usia dini dalam pembibitan dan pembinaan prestasi olahraga hingga jenjang meningkatkan prestasi olahraga bolabasket yang maksimal.

B. METODE ⁴

Metode ⁴ penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, yang dilakukan dengan metode ilmiah. Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian diskriptif kualitatif dimana untuk mengungkapkan suatu keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekunder untuk mengungkapkan fakta.

⁵ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi, studi dokumentasi. Teknik observasi yang dilakukan secara

terbatas mengenai aktivitas dari objek yang diteliti. Observasi dilakukan dengan melihat kejuaraan-kejuaraan yang dilaksanakan oleh STKIP PGRI Cup, MKKS Cup, dan Smada Cup yang berkenaan dengan olahraga pendidikan dan yang dilakukan oleh PHBN Cup dan Dandim Cup yang berkenaan dengan olahraga prestasi. Teknik wawancara yang dilakukan dengan pengumpulan data yang dihimpun dari responden atau informan yang akan diminta informasi. Dalam mewawancarai diambil data pada informan yang kompeten baik langsung maupun tidak langsung yaitu pembina MKKS, ketua MGMP, pembina olahraga bolabasket SMAN 2 Jombang, pengamat bolabasket dan dosen bolabasket, dan Ketua harian Koni Kabupaten Jombang serta atlet-atlet bolabasket, guru-guru, serta masyarakat Kabupaten Jombang yang mendukung penelitian ini. Studi wawancara dilakukan dengan mempelajari buku-buku, literatur dan dokumen-dokumen yang erat hubungannya dengan konsep penelitian. Hal ini untuk mensinkronisasikan antara teori dan realita yang ada.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut pengumpulan data yaitu mengorganisasikan data yang diambil dari catatan di lapangan, komentar subjek penelitian, dokumen yang berupa laporan. Penarikan kesimpulan yang disajikan dan berusaha menghubungkan data dengan fakta sosial lainnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembinaan prestasi olahraga dalam Ditjen Olahraga 2003 yaitu dengan cara pemasaran, pembibitan dan pembinaan olahraga. yang dimulai anak usia dini atau usia sekolah merupakan awal pemassalan yang akan berkelanjutan dalam pembibitan hingga pembinaan olahraga prestasi. Hal ini tidak terlepas dari pihak guru, dosen, pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat untuk menggali, mengembangkan, dan meningkatkan prestasi olahraga di tingkat daerah khususnya cabang olahraga basket di Kabupaten Jombang. Hal ini juga tidak terlepas dari sistem pembinaan prestasi olahraga yang terstruktur dan berkompeten yaitu dalam sistem pembinaan, sarana dan prasarana, pemanduaan bakat serta tim khusus analisis kemajuan olahraga serta pendanaan.

Hasil penelitian ini terkait dengan saling kerjasama untuk kemajuan prestasi bolabasket di kabupaten Jombang dalam proses pembinaan prestasi olahraga. Minat tiap sekolah dalam mengikuti kejuaraan dalam tingkat daerah yang lebih antusias dalam MKKS Cup dimana setiap sekolah SMP se-Kabupaten Jombang mewakili untuk mengikuti kejuaraan bolabasket baik tim putri maupun tim putera sehingga pemassalan olahraga bolabasket tercapai dalam olahraga pendidikan. Sedangkan STKIP PGRI Cup masih cukup adanya minat para atlet maupun masyarakat untuk antusias dalam kejuaraan yang diadakan, yang selalu

diadakan dalam tingkat SMP-SMA Se Jawa Timur dan Tahun 2015 mengadakan kejuaraan 3X3. Akan tetapi dalam kejuaraan Smada Cup, PHBN, dan Dandim Cup diadakan dengan sistem undangan tetapi kurangnya antusias dibandingkan dengan MKKS Cup yang telah terlaksana 2 Tahun terakhir ini.

¹ Sistem pembinaan keolahragaan pada umumnya menganut dua hal yakni sistem pembinaan olahraga yang menonjolkan pada olahraga elit (Elit Sport) dan pembinaan olahraga yang memfokuskan pada budaya gerak (sport and movement culture). Olahraga elit dicirikan adanya kompetisi dan maksimalisasi prestasi. Kemenangan secara faktual memang merupakan ukuran keberhasilan, namun hanyalah sebagian, dan bukan segala-galanya. Selain itu, bangunan olahraga sebagai sebuah sistem bukan hanya menyangkut olahraga prestasi saja, tetapi juga olahraga rekreasi dan olahraga pendidikan. Sementara dua bangunan olahraga tersebut tidak harus berujung pada prestasi olahraga Keterkaitan empat dimensi dasar pembangunan olahraga, seperti partisipasi, ruang terbuka, kebugaran, dan sumber daya manusia tersebut sangat erat sekali. Satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi dan akan bermuara kepada peningkatan atlit berprestasi di bidang olahraga. Langkah langkah dalam mewujudkan tujuan dalam pembinaan prestasi olahraga dalam Ditjen Olahraga 2003 yaitu dengan cara pemasalan, pembibitan dan pembinaan olahraga, melalui beberapa tahap yaitu :

a. Pemasalan

¹ Pembinaan dan pengembangan olahraga mengacu pada 3 jalur yaitu Olahraga Pendidikan, Olahraga Rekreasi dan Olahraga Prestasi. Olahraga Pendidikan merupakan jalur utama sebagai dasar dan proses awal dari sebuah pembinaan sangat berkaitan erat dengan upaya-upaya pengembangan olahraga yang lebih diarahkan pada pencapaian tujuan tujuan pendidikan melalui kegiatan olahraga, sehingga dapat berdampak secara langsung pada pengembangan kualitas sumber daya manusia di lingkungan persekolahan.

b. Pembibitan / Pemanduan Bakat

Pemanduan bakat bertujuan untuk memprediksi dengan tingkat peluang sukses yang optimal dalam rangka mengikuti dan menyelesaikan program latihan (proses) dan mencapai prestasi puncak yang ditargetkan (produk). Bakat selain berkaitan dengan manusia sebagai suatu keutuhan. Kriteria bakat dapat merinci seseorang dan melepaskan bagian-bagian penting dari kepribadiannya.

c. Pembinaan Lanjutan

² Seorang atlit menjadi juara disebabkan karena adanya konvergensi antara atlit yang berbakat dan proses pembinaan yang benar, dengan perbandingan sumbangan atlet 60% dan

porsi pembinaan 40%. Atlet menjadi juara karena dibuat, bukan terlahir sebagai juara. Atlet yang dapat mencapai prestasi tinggi karena memiliki kemampuan memaksimalkan efisiensi fisik dan mentalnya serta kemampuan teknik dan taktiknya, beradaptasi dengan sistem, metode, dan bentuk latihan yang terorganisasi, direncanakan secara bertahap, objektif, dan berkesinambungan.

D. SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini pembinaan prestasi olahraga di Kabupaten Jombang yaitu dengan cara pemasaran, pembibitan dan pembinaan olahraga untuk menunjukkan peningkatan yang baik dan dapat tercapai dengan maksimal maka acuan tindak lanjut yaitu perlu adanya kerjasama berbagai pihak yaitu pihak KONI, Dinas Pendidikan, Dinas Pemuda dan Olahraga serta pihak Pemerintah Daerah untuk bersama menjalankan program pemasaran, pembibitan dan pembinaan. Serta adanya pihak di luar birokrasi Pemerintah di antaranya pihak Perusahaan swasta dan lainnya sebagai sponsor dan support penyelenggaraan kegiatan olahraga bolabasket di kabupaten Jombang.

POLA PEMASALAN ATLET USIA DINI DALAM PEMBIBITAN DAN PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA BOLABASKET KABUPATEN JOMBANG

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	tarqumaziz.blogspot.com Internet	194 words — 10%
2	id.scribd.com Internet	24 words — 1%
3	eprints.uny.ac.id Internet	20 words — 1%
4	www.pengertianahli.com Internet	18 words — 1%
5	eprints.walisongo.ac.id Internet	15 words — 1%
6	journal.uwks.ac.id Internet	12 words — 1%
7	journal.unhas.ac.id Internet	11 words — 1%
8	R. Mohd. Zamzami, Saifudin Zuhri. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah dengan Menggunakan Metode Indonesia Zakat Development Report (IZDR)", Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2015 Crossref	10 words — 1%
9	siskadwilistari77.blogspot.com Internet	8 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES OFF
EXCLUDE OFF
BIBLIOGRAPHY

EXCLUDE MATCHES OFF